

THE PERCEPTION OF NON GOVERNMENT ORGANIZATIONS ON THE IMPLEMENTATION, ENFORCEMENT AND DEVELOPMENT OF HOMELESS AND BEGGARS BY THE SOCIAL SERVICES AND THE CITY CEMETERY PEKANBARU.

Vika Nurmalasari¹, Hambali², Zahirman³

Email : vika.nurmalasari@yahoo.co.id¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³
Hp. 082388487226

Study Program of Civic Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research is motivated by the proliferation of homeless and beggars in the city of Pekanbaru which mosey and begging in public places. Formulation of the problem in this research is how the perception of non goverment organizations on the implementation, enforcement and development of homeless and beggars by the social services and the funeral of Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the perception of non goverment organizations on the implementation, enforcement and development of homeless and beggars by the social services and the funeral of Pekanbaru. The study population was as many as 30 non goverment organizations working in the social field, and the sample 6 non goverment organizations by using purposive sampling technique. Instrument data research is a questionnaire with 36 questions. Data analysis using descriptive and qualitative analysis. Research in the field indicates that respondents non goverment organizations officers who answered "very good" in the amount of 0.94% who answered "good" that is equal to 37.04% who answered "less good" by 55.09% who answered "not good" that is equal to 6.94%. So we can conclude the perception of non goverment organizations to conduct, control and guidance homeless and beggars by the social services and the city cemetery is less well Pekanbaru.*

Keywords: *Perception of non Government Organization, policing and coaching, vagrants and beggars*

**PERSEPSI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN, PENERTIBAN DAN PEMBINAAN
GELANDANGAN DAN PENGEMIS OLEH DINAS SOSIAL DAN
PEMAKAMAN KOTA PEKANBARU**

Vika Nurmalasari¹, Hambali², Zahirman³

Email : vika.nurmalasari@yahoo.co.id¹, unri.hambali@yahoo.com², zahirman_thalib@gmail.com³
Hp. 082388487226

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya gelandangan dan pengemis yang ada di kota pekanbaru yang bergelandang dan mengemis di tempat-tempat umum. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 30 LSM yang bergerak di bidang sosial, dan sampel penelitian ini 6 LSM dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian data yaitu angket dengan 36 pertanyaan. Data analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden Petugas-petugas LSM yang menjawab “sangat baik” yaitu sebesar 0,94% yang menjawab “baik” yaitu sebesar 37,04% yang menjawab “kurang baik” sebesar 55,09% yang menjawab “tidak baik” yaitu sebesar 6,94%. Maka dapat disimpulkan persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota Pekanbaru adalah kurang baik.

Kata kunci: Persepsi LSM, penertiban dan pembinaan, gelandangan dan pengemis

PENDAHULUAN

Seperti yang di sebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 bahwa “fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara”. Namun pada kenyataannya pemerintah belum mampu mensejahterakan masyarakatnya, sehingga menimbulkan persoalan sosial di tengah masyarakat yaitu adanya keberadaan Gelandangan dan Pengemis yang mengakibatkan ketidak tertiban umum. Dengan melihat masalah di atas maka Kota Pekanbaru membuat kebijakan berupa peraturan daerah sebagai tindakan untuk mengatur masalah ketertiban sosial tersebut. Lembaga swadaya masyarakat secara umum diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Menurut Budi Setyono, LSM merupakan lembaga/organisasi non partisan yang berbasis pada gerakan moral (*moral force*) yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan politik. LSM dipandang mempunyai peran signifikan dalam proses demokratisasi. Jenis organisasi ini diyakini memiliki fungsi dan karakteristik khusus dan berbeda dengan organisasi pada sektor politik-pemerintah maupun swasta (*private sector*), sehingga mampu menjalankan tugas tertentu yang tidak dapat dilaksanakan oleh organisasi pada dua sektor tersebut. Berbeda dengan organisasi politik yang berorientasi kekuasaan dan swasta yang berorientasi komersial, secara konsepsional, LSM memiliki karakteristik yang bercirikan: nonpartisan, tidak mencari keuntungan ekonomi, bersifat sukarela, dan bersendi pada gerakan moral. Ciri-ciri ini menjadikan LSM dapat bergerak secara luwes tanpa dibatasi oleh ikatan-ikatan motif politik dan ekonomi. Lembaga swadaya masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Termasuk perannya dalam membantu melindungi hak-hak masyarakat yang tidak terlindungi atau mendapat perlindungan yang tidak maksimal dari pemerintah. Hak-hak masyarakat sangat dekat kaitannya dengan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah. Bentuk perlindungan yang diberikan dapat berupa peraturan perundang undangan yang memiliki kekuatan hukum pasti Namun pada kenyataannya tidak semua orang mampu memperjuangkan haknya, maka LSM disini dapat berperan penting sebagai lembaga yang dekat dengan masyarakat untuk membantu memperjuangkan haknya. Dalam hal ini dapat lihat peranan lembaga swadaya masyarakat sebagai organisasi non pemerintahan untuk memperhatikan pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah pihak Lembaga Swadaya Masyarakat, yakni ada 30 LSM di kota pekanbaru yang bekerja fokus di bidang sosial kemasyarakatan. **(sumber badan kesatuan bangsa dan politik kota Pekanbaru)**

Sampel menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling yakni memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili populasi, menjadi 6 LSM. **(Jalaluddin Rakhmat.1984)**

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebarakan kepada responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dalam mengolah data tersebut disajikan dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 tabel rekapitulasi indikator larangan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase (%0
1	Sangat baik	0,14	2,38
2	Baik	2,29	38,10
3	Kurang baik	3,57	59,52
4	Tidak baik	0	0
jumlah		6	100

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah sangat baik sebesar 2,38%, baik sebesar 38,10%, kurang baik 59,52%, tidak baik 0%.

Tabel 4.2 tabel rekapitulasi indikator prinsip-prinsip penanganan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	1	16,67
3	Kurang baik	5	83,33
4	Tidak baik	0	0
jumlah		6	100

Sumber: Data oalahan 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah sangat baik sebesar 0%, baik sebesar 16,67%, kurang baik 83,33%, tidak baik 0%.

Tabel 4.3 tabel rekapitulasi indikator penertiban dan pembinaan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	2,5	41,67
3	Kurang baik	2,7	45
4	Tidak baik	0,8	13,33
jumlah		6	100

Sumber: Data oalahan 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah sangat baik sebesar 0%, baik sebesar 41,67%, kurang baik 45 %, tidak baik 13,33%.

Tabel 4.4 tabel rekapitulasi indikator pelayanan sosial

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	0,33	5,56
2	Baik	3,34	55,55
3	Kurang baik	1,33	22,22
4	Tidak baik	1	16,67
jumlah		6	100

Sumber: Data oalahan 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah sangat baik sebesar 5,56%, baik sebesar 55,55%, kurang baik 22,22%, tidak baik 16,67%.

Tabel 4.5 tabel rekapitulasi indikator ketentuan umum

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	2,44	40,73
3	Kurang baik	3,11	51,87
4	Tidak baik	0,45	7,40
jumlah		6	100

Sumber: Data oalahan 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah sangat baik sebesar 0%, baik sebesar 40,73%, kurang baik 51,87%, tidak baik 7,40%.

Tabel 4.6 Rekapitulasi berdasarkan indikator

No	Indikator	Sangat baik (SB)		Baik (B)		Kurang baik (KB)		Tidak baik (TB)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Larangan	0,14	2,38	2,29	38,10	3,57	59,52	0	0
2	Prinsip-prinsip penanganan	0	0	1	16,67	5	83,33	0	0
3	Penertiban dan pembinaan	0	0	2,5	41,67	2,7	45	0,8	13,33
4	Pelayanan sosial	0,33	5,56	3,34	55,55	1,33	22,22	1	16,67
5	Ketentuan umum	0	0	2,44	40,73	3,11	51,87	0,45	7,40
Jumlah		0,47	7,94	11,5 7	192,72	15,7 1	261,94	2,25	37,4
Rata ²		0,09	1,58	2,31	38,54	3,14	52,38	0,45	7,48

Berdasarkan tabel 4.6 Persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota Pekanbaru, Indikator pelayanan sosial “baik” sebesar 55,56%, “kurang baik” sebesar 22,22%.. Indikator penertiban dan pembinaan “baik” sebesar 41,67%, “kurang baik” sebesar 45%. Indikator ketentuan umum “baik” sebesar 40,74 %, “kurang baik” sebesar 51,88%. indikator larangan “baik” sebesar 38,10%, “kurang baik” sebesar 59,52%. Indikator prinsip-prinsip penanganan “baik” sebesar 16,67%, “kurang baik” sebesar 83,33%,.

Rekapitulasi Data Persepsi LSM Terhadap Pelaksanaan, Penertiban Dan Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru Berdasarkan Item Angket

No angket	Sangat baik (SB)		Baik (B)		Kurang baik (KB)		Tidak baik (TB)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0
2	1	16,67	2	33,33	3	50	0	0
3	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0
4	0	0	1	16,67	5	83,33	0	0
5	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
6	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
7	0	0	1	16,67	5	83,33	0	0
8	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
9	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
10	0	0	1	16,67	5	83,33	0	0
11	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
12	0	0	0	0	6	100	0	0
13	0	0	0	0	6	100	0	0
14	0	0	0	0	6	100	0	0
15	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
16	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
17	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
18	0	0	3	50	2	33,33	1	16,67
19	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
20	0	0	2	33,33	1	16,67	3	50
21	0	0	2	33,33	1	16,67	3	50
22	0	0	2	33,33	3	50	1	16,67
23	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0
24	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0
25	0	0	1	16,67	2	33,33	3	50
26	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0
27	1	16,67	5	83,33	0	0	0	0
28	0	0	2	33,33	3	50	1	16,67
29	0	0	3	50	2	33,33	1	16,67
30	0	0	2	33,33	4	66,67	0	0
31	0	0	3	50	2	33,33	1	16,67
32	0	0	1	16,67	5	83,33	0	0
33	0	0	1	16,67	5	83,33	0	0
34	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0
35	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0
36	0	0	2	33,33	3	50	1	16,67
Jumlah	2	33,34	80	1333,32	119	1983,32	15	250
Rata ²	0,05	0,93	2,22	37,04	3,31	55,09	0,42	6,94

Berdasarkan tabel 4.45 persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru sangat baik sebesar 0,94%, baik sebesar 37,04%, kurang baik sebesar

55,09%, tidak baik sebesar 6,94%. Sehingga persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah “kurang baik”.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah belum memuaskan. Maka berdasarkan angket dan dokumentasi yang disebarakan maka hipotesis diterima. Dengan hasil penelitian tersebut persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota Pekanbaru adalah 37,98%. Sesuai dengan tolak ukur apabila responden menjawab Sangat Baik (SB) + baik (B) berada pada rentang 25,01%-50,00% = kurang baik.

Jadi persepsi LSM terhadap pelaksanaan, penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis oleh dinas sosial dan pemakaman kota pekanbaru adalah kurang baik dengan presentase 37,98% berada pada posisi 25,01%-50,00%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Persepsi LSM Terhadap Pelaksanaan, Penertiban Dan Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi LSM Terhadap Pelaksanaan, Penertiban Dan Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru berdasarkan indikator antara lain (1). indikator larangan “Baik” sebesar 38,10%, “kurang baik” sebesar 59,52%. (2). Indikator prinsip-prinsip penanganan “baik” sebesar 16,67%, “Kurang Baik” sebesar 83,33%. (3). Indikator penertiban dan pembinaan “Baik” sebesar 41,67%, “Kurang Baik” sebesar 45%, (4). Indikator pelayanan sosial “Baik” sebesar 55,56%, “kurang baik” sebesar 22,22%. (5). Indikator ketentuan umum baik sebesar 40,74%, Kurang Baik sebesar 51,88%.
2. Persepsi LSM Terhadap Pelaksanaan, Penertiban Dan Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru secara keseluruhan rekapitulasi item angket adalah “Sangat Baik” sebesar 0,94%, “Baik” sebesar 37,04%, “Kurang Baik” sebesar 55,09%, “Tidak Baik” sebesar 6,94%.
3. Persepsi LSM Terhadap Pelaksanaan, Penertiban Dan Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Dan Pemakaman Kota Pekanbaru berdasarkan tolak ukur adalah 37,98% karena responden menjawab Sangat Baik (0,94%) + baik (37,04%) = 37,98%. Berada pada rentang 25,01% -50,00% = kurang baik.

REKOMENDASI

1. Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru khususnya Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru idealnya mempunyai bangunan sarana dan prasarana yang khusus untuk pembinaan gelandangan dan pengemis.
2. Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru idealnya meningkatkan program pembinaan kepada gelandangan dan pengemis dikarenakan pembinaan merupakan faktor penting dalam penanganannya.
3. Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru idealnya memberikan peningkatan keterampilan kepada gelandangan dan pengemis agar tidak kembali menggelandang dan mengemis di tempat-tempat umum.
4. Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru seyogyanya memberikan penyaluran atau arahan kepada gelandangan dan pengemis ke jalur lapangan pekerjaan setelah mendapatkan pembinaan di panti sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku dekan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Drs. Kamarudin M.Si, selaku ketua jurusan ilmu pengetahuan sosial pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. Sri Erlinda, S.Ip. M.Si, sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Dr. Hambali, M.Si, selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. H. Zahirman, MH, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Jumili arianto S.Pd, MH, selaku penasehat akademik yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Drs.Ahmad Edison,M.Si, SupentriM.Pd, Separen,S.Pd,MH, Haryono, S.Pd selaku dosen Program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan FKIP universitas riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
8. Ayahanda Maman Suherman dan ibunda Sa'adah serta teteh lela nurlela dan abang rosadi yang tak kenal lelah mendoa'kan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Eddison. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Ali Marpuji dkk. 1990. *gelandangan di kertasura*. monografi tiga lembaga penelitian universitas muhamadiyah. surakarta
- Budi Winarno. 2002. *Kebijakan dan proses kebijakan publik*. media pressindo. Yogyakarta
- Direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial tuna sosial, 2005. *Standar pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis*. departemen sosial RI. Jakarta
- Jalaluddin Rakhmat. 1984. *Metode penelitian komunikasi*. Remadja karya cv. Bandung
- Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat, 2008. *Pelaksanaan*. PT gamedia pustaka utama. Jakarta
- Leo Agustino. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Media Grafika
- M Justiin Sihombing. 2005. *Kekerasan terhadap masyarakat marginal*. Narasi. Yogyakarta
- Moleong lexy j. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung
- Nurul fadilah. 2012. Implementasi perda No.12 tahun 2008 tentang ketertiban sosial pada dinas sosial kota pekanbaru dalam mengatasi masalah gelandangan dan pengemis. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Nurhidayah. 2013. *Studi Tentang Persepsi dan Sikap Mahasiswa Terhadap Program dan Gerakan Pakaian Rapi dan Sopan di FKIP Universitas Riau*. Skripsi
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1989. *kamus besar bahasa indonesia*. balai pustaka. Jakarta
- Poerwardarminta. 1996. *Kamus umum bahasa indonesia*. balai pustakain. jakarta
- Riant Dwijowijoto Nugroho. 2003. *Analisis kebijaksanaan publik formulasi, implementasi dan evaluasi*. Gramedia. Jakarta

Ulber Silalahi.2010. *Metode penelitian sosial*. PT refika Aditama. Bandung

Sri Waluyo. 2002. *Proses rehabilitasi gelandangan dan pengemis*. Jakarta

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung

Suharsim Arikunto. 2010. *prosedur penelitian*. PT rieneka cipta. Jakarta

Suharsimi Arikunto dkk. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta

Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta

Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar.2009. *metodologi penelitian sosial*. bumi aksara. Jakarta

Undang-Undang dasar tahun 1945

UU No.8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan

Perda kota Pekanbaru No.12 tahun 2008 tentang ketertiban sosial

Instruksi Menteri Dalam Negeri No 8 tahun 1990 tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Badan kesatuan bangsa dan politik, 2015. *Nama-nama LSM di provinsi Riau*. Pekanbaru:Badan kesatuan bangsa dan politik

Portal Resmi Pemerintah Kota Pekanbaru <http://www.pekanbaru.go.id/lambang-kota/>
(diakses pada 23 Februari 2015. 15.40 WIB).